PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TEMA 4 DENGAN MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF TIPE EXAMPLE NON EXAMPLE KELAS 2 SD NEGERI SOKOKIDUL

Asna Fatkhul Janah[1], Nalimatul Istiqomah[2], Erma Novita[3], Elya Umi Hanik[4]
IAIN Kudus
asnafatkhul@gmail.com , demakistiqomah@gmail.com

Abstract

This research is motivated by several problems that occur in the learning activities of SD Negeri SokoKidul, so that the learning outcomes obtained by students have not reached the predetermined KKM. Based on observations, it is known that there are still students who are passive in participating in the learning process and the lack of variety of teachers in using methods affects the low learning outcomes of students. The purpose of this study was to determine the increase in student learning outcomes of grade 2 students of SD Negeri SokoKidul in learning theme 4 sub-theme 2 by using a cooperative method of example non example. This research is included in the Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles. Each cycle consists of one meeting. One cycle consists of 4 stages of activity, namely the planning stage, the implementation stage, the observation stage and the reflection stage. The subject of this research is grade 2 SD Negeri SokoKidul with a total of 16 students consisting of 8 male students and 8 female students, in learning theme 4 sub-theme 2 for the 2020/2021 academic year using the 2013 curriculum. Data collection techniques used in this study are qualitative and quantitative data analysis. For the learning outcomes of students who achieve KKM in learning theme 4 sub-theme 2. The indicator of success in this study is an increase in student learning outcomes marked by the achievement of minimum completeness criteria (KKM) in learning theme 4 sub-theme 2.

***Keywords**: Research, Examples Non Examples, Learning Outcomes*

Abstrak : Penelitian ini di latarbelakangi oleh beberapa permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran SD Negeri SokoKidul, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan observasi diketahui bahwa masih terdapat peserta didik yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurangnya variasi guru dalam menggunakan metode mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa siswa kelas 2 SD Negeri SokoKidul pada pembelajaran tema 4 subtema 2 dengan menggunakan metode kooperatif tipe example non example. Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan. Satu siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah kelas 2 SD Negeri SokoKidul dengan jumlah 16 peserta didik terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan, pada pembelajaran tema 4 subtema 2 tahun pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Untuk hasil belajar peserta didik yang

mencapai KKM pada pembelajaran tema 4 subtema 2. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada pembelajaran tema 4 subtema 2.

Kata Kunci: Penelitian, Example Non Example, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Belajar adalah istilah tidak asing didalam kehidupan sehari-hari. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Proses terjadinya belajar sangat sulit diamati. Karena itu orang cenderung melihat tingkah laku manusia untuk disusun. Untuk itu hasil yang dicapai adalah berupa perubahan-perubahan dalam fisik dan jiwa setiap orang. Belajar adalah proses sepanjang hayat yang bisa didapat melalui keluarga, masyarakat atau lembaga pendidikan. proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan terjadi interaksi guru dengan siswa yang masing-masing memiliki tujuan yang ingin dicapai. Guru menyampaikan materi kepada siswa, kemudian siswa menyimak materi yang diberikan guru sehingga siswa mendapat pengetahuan yang belum diketahuinya. Sebelum melakukan proses belajar mengajar seorang guru harus mempersiapkan segala perangkat yang diperlukan saat proses belajar mengajar berlangsung. Salah satunya adalah sebuah metode Pembelajaran, metode brarti suatu cara atau teknik-teknik tertentu yang dianggap baik (efisien dan efektif) untuk mencapai tujuan pembelajaran. seorang guru harus mempersiapkan metode untuk dapat lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa. metode yang dipilih harus relevan dengan materi dan keadaan siswa, sehingga dapat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Jika metode yang digunakan tidak relevan maka akan menghambat guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, apalagi dalam kurikulum Kurikulum 2013 guru harus membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Peneltian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) (Suharsimi Aritkunto, Suhardjono, 2006) Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja ketika perlakuan diberikan, dan memaparakan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Zaduqisti, 2010). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya, dengan kata lain pembelajaran yang diterapkan lebih efektif, kreatif, efisien, kreatif, variatif dan inovatif. Desain penelitian ini yaitu model Kemmis dan Mc Taggart, meliputi empat tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan tindakan, Obserasi dan refleksi (Kemmis, S. dan Mc Taggart, (1988).

1. Teknik Pengumpulan

   Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah NonTes dan Tes. Dalam penelitian siklus 1 yaitu NonTes guru menyiapkan dua gambar yang berbeda yang ditempel pada papan tulis, yang harus dilakukan siswa adalah untuk mengelompokan kosa kata yang terkait pada gambar tersebut dengan tepat. Sedangkan pada siklus 2 yaitu Tes menggunakan lembar observasi dibuat untuk mengukur sejauh mana keberhasilan siswa dan guru dalam proses pembelajaran tipe Example Non Example.

2. Teknik Analisa Data

   Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kelas II di SD Negeri SokoKidul dengan 2 kali tes. Peneliti mengadakan perlakuan saat pertemuan pertama diadakan nontes yaitu langsung praktek kedepan menulis kosakata sesuai gambar, dan petemuan kedua dilaksanakan tes berupa pilihan ganda. Dan dapat ditarik kesimpulan dengan melihat rata-rata hasil dan membandingkan dengan standar yang diinginkan. Peneliti juga mengamati secara langsung selama proses pembelajaran baik perkembangan peserta didik maupun kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunaka tes ketuntasan belajar siswa. Tes dilakukan pada

akhir pertemuan setelah dilaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model examples non examples dengan tujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam memahami materi sekolah bersih dan sekolah kotor. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan statistik sederhana dengan menggunakan rumus persentase

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran berkelompok, sehingga dapat mengaktifkan siswa sebab dalam kelompok mereka diharapkan dapat bekerja sama dan berdiskusi menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Siswa pandai akan membimbing temannya yang lemah, karena keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan masing-masing anggota kelompok dalam menyumbang nilai untuk kelompok (Suyatno, 2009: 51). Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif adalah Examples Non Examples (model pembelajaran menggunakan contoh dan bukan contoh). Model pembelajaran ini menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, dimana pembelajaran disajikan dalam bentuk gambar, diagram atau tabel yang sesuai dengan materi bahan ajar dan kompetensi dasar.

Pada saat melakukan penelitian didalam kelas, terlihat dalam proses kegiatan pembelajaran masih terdapat siswa yang pasif. Siswa juga kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi. selain itu, siswa asik mengobrol dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya siswa kurang memahami materi yang sudah disampaikan guru. Metode ceramah adalah metode yang selalu dipakai setiap pembelajaran namun harus divariasi dengan metode lain. Dalam hal ini juga guru kurang kreatif untuk memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah, guru belum memanfaatkan atau menggunakan media yang ada disekolah dengan baik. Ini juga menjadi salah satu faktor hasil belajar dan aktivitas siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, diperlukan suatu alternatif yaitu pemilihan metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran tema 4 "Hidup Bersih dan Sehat" dengan menerapkan sebuah metode yang sesuai agar proses pembelajaran lebih menyenangkan. Seorang guru harus memiliki sebuah keahlian dalam memilih metode yang cocok untuk diterapkan

didalam kelas. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, peneliti mencoba untuk menerapkan metode example non example diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran yang dialami di SD Negeri SokoKidul. Dengan adanya penelitian tersebut peneliti dapat mengetahui hasil belajar siswa melalui metode Example Non Example pada pembelajaran tema 4 "Hidup Bersih dan Sehat" Sub tema 2 "Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah" kelas 2 SD Negeri SokoKidul kecamatan Kebun Agung Kabupaten Demak.

Penilitian ini menggunakan metode kooperatif learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneltian ini merupakan mini research yang dilakukan dengan mengunjungi SD dan mengamati sert bekerja sama dengan pendidik terkait meningkatkan suatu aspek pendidikan (Munandar, 2014). Penelitian ini menggunakan 2 siklus yang diterapkan. Pertemuan pertama melihat kondisi awal di dalam kelas sebelum melaksanakan siklus 1 dan siklus 2 pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II dengan materi Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah dengan jumlah siswa 16, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motivasi belajar pada siswa.

Penelitian ini menggunakan meode kooperatif learning dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok dan penilaian dilakukan dengan mengelompokan kosa kata sesuai kategori kelas bersih dan kotor, serta melakukan tes tertulis.

1. Deskripsi data kondisi awal

   Pembelajaran tema 4 subtema 2 kelas II di SDN SokoKidul diawali dengan membaca doa dan dilanjut dengan menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mulai menjelaskan materi mengenai Hidup Bersih dan Sehat. Guru menjelaskan maeri dan mengajak siswa mengelompokkan kosakata sesuai dengan gambar sekolah bersih dan kotor yang sudah ditempelkan dipapan tulis. Pada saat pembelajaran belangsung ada bebeapa siswa yang sibuk mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan guru, guru semaksimal mungkin melakukan komunikasi dan membuat suasana kelas menjadi kondusif.

2. Deskripsi data hasil siklus 1 dan siklus 2

a. Deskripsi motivasi belajar

Pengamatan motivasi belajar siswa diukur dai empat indikator yaitu sangat baik, baik, cukup,kurang. Dari pengamatan ini siswa harus siap untuk menerima pembelajaran, mampu bekerja sama dengan teman atau kelompoknya memperhatikan penjelasan guru dan berani mengungkapkan pendapatnya. Berdsarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus 1 dan 2 harus mencapai nilai minmal 65 yang artinya motivasi belajar siswa pada pelajaran bahasa indonesia mencapai predikat baik.

b. Deskripsi hasil belajar siklus 1 dan 2

1) Perencanaan tindakan

Dalam tahap perencanaan ini peneliti sebagai mitra kolaborsi mengidentifikasi masalah dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif learning. Model ini dipilih dengan harapan selama proses pembelajaran siswa dapat aktif, tidak hanya menerima informasi namun juga dapat menyapaikan informasi. Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran ini guru menyiapkan kosa kata dan gambar sekolah bersih dan sekolah kotor serta soal pilihan ganda yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan, guna mengetahui kemampuan belajar siswa. Pada siklus 1 siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan siswa cukup aktif walaupun masih ada siswa yang pasif, saat siswa disuruh kedepan untuk mengerjakan soal yaitu mengelompokan kosa kata pada perbandingan gambar yaitu gambar sekolah besrsih dan sekolah kotor. Siswa sudah dapat membaca kosa kata yang diberikan oleh guru sehingga hampir semua siswa kelas II di SD Negeri SokoKidul sudah dapat membaca. Pada siklus 1 dirasa kurang memuaskan karena masih ada siswa yang kurang percaya diri atas jawabannya dan tidak mau untuk maju kedepan hal tersebut dikhawatirkan

siswa belum memahami materi pada tema 4 subtema 2. Sehingga peneliti melakukan siklus 2 untuk meneliti apakah siswa sudah memahami materi tema 4 subtema 2 dan bagaiamana hasil belajarnya apakah bisa meningkat dengan model example non example. Pada siklus 2 hasil belajar siswa dirasa sudah memenuhi KKM yaitu 65, saat melakukan siklus 2 peneliti memberikan sebuah lembar observasi yaitu soal dengan pilihan ganda dengan jumlah 10 soal. Hasil belajar siswa kelas II di SD Negeri SokoKidul memenuhi KKM dan nilai yang didapat cukup tinggi dan memuaskan. Sehingga peneliti tidak melaksanakan siklus selanjutnya.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan 1

Kegiatan pembelajaan diawali dengan membaca doa, menanyakan kabar serta mengabsen kehadiran siswa. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan meminta siswa untuk maju kedepan mengelompokan kosa kata sesuai dengan 2 gambar yang berlawanan yang sudah di tempel oleh guru dipapan tulis.

b) Pertemuan 2

Kegiatan pembelajaan diawali dengan membaca doa, menanyakan kabar serta mengabsen kehadiran siswa. Guru melakukan tanya jawab untuk mengingat materi pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru mengingatkan bahwa pada pertemuan ini akan diadakan evaluasi dengan memberikan soal pilihan ganda guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 4 subtema 2 serta daya ingat siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan guru mengoreksi pekerjaan siswa dan melakukan kegiatan analisis.

3) Pengamatan / Observasi

Dalam melaksanakan kegiatan Observasi, pengamatan penelitian meliputi pengamatan motivasi belajar siswa pada siklus 1 tergolong cukup baik dan pengamatan observasi pada siklus 2 cukup meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus 1 dan 2 dari 16 siswa 90% berhasil menuntaskan kriteria yang telah ditetapkan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 sedangkan nilai terendah adalah 80 .

4) Refleksi

a) Refleksi terhadap Motivasi belajar siswa.

Pembelajaran model kooperatif learning cukup efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa,namun ada beberapa kendala yang terjadi selama proses pembelajaran diantaranya sebagian siswa ada yang masih ngobrol dengan temanya dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Namun dari segi motivasi belajar mencapai nilai 100 yang artinya telah mencapai predikat terbaik.

b) Refleksi terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melakukan tes evaluasi 90% siswa mencapai ketuntasan yang telah di tetapkan, Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus 1 dan 2 dari 16 siswa 90% berhasil menuntaskan kriteria yang telah ditetapkan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 sedangkan nilai terendah adalah 80.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

NAMA	NILAI		KET.
	NILAI	KKM	
Ali Rahman Hakim	100	65	L
Amora Ardisa Fayola	100	65	L
Danish Satria Ramadhani	90	65	L
Galang Eqi Saputra	80	65	L
Hanifa Ramadhanie	80	65	L
Husna Sya'naha	100	65	L
Maulida Ayu Anggraini	90	65	L
Muhammad Bisma Amada	100	65	L
Muhammad Evan Aldiansyah	90	65	L
Muhammad Marchel	90	65	L
Muhammad Maula Akmal	80	65	L
Nabila Tasya Calista	80	65	L
Naura Khalila Razani	100	65	L
Noviandri Dara Najwa	100	65	L
Raiya Putri Kirana	90	65	L
Tomy Sanjaya	80	65	L
Nilai Tertinggi	**100**		
Nilai Terendah	**80**		
Rata-rata	**90, 625**		
Ketuntasan %	**90%**		

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dan berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam obsevasi di kelas II di SD Negeri SokoKidul bahwa pada siklus 1 masih terdapat beberapa siswa yang masih pasif sehingga peneliti melakukan siklus ke 2 dengan menggunakan lembar observasi berupa tes pilihan ganda berisikan 10 soal peneliti mengharpkan dengan tes dan dengan model example non example tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus 2 siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang nilainya cukup tinggi peningkatan dalam persentase yaitu 90%. Pada hasil

nilai tes tersebut nilai tertinggi adalah 100 dan yang terendah 80. Dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode kooperatif learning tipe example non example pada tema 4 subtema 2 pada kelas II SD Negeri SokoKidul berhasil dalam meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Munandar, U. (2014). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta

Pono Regina Fenni, (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)

Pane Maryam Siti, (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE EXAMPLE NON EXAMPLES TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA**.** Jurnal ESTUPRO

Suyatno, (2009). Meningkatkan kreativitas siswa dan aktivitas kolaboratif untuk mencapai aspek kognitif yang meliputi daya kritis, keratif, analitis dan evaluatif. Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH) 1, no. 1 :25

Suharsimi Aritkunto, Suhardjono, dan S. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bina Aksara.

Zaduqisti, E.(2010). PROBLEM-BASED LEARNING. Forum Tarbiyah, 8(2), 181–191.